

Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Lainnya Yang Terdaftar Di Bei Selama Tahun 2018-2019

Sugeng Prihadi ¹, Robin Jonathan ², Heriyanto ³.
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : sugengprihadiuntagsmd@gmail.com

Keyword : total asset turnover, net working capital turnover, fixed asset turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, net profit margin, return on assets, return on equity, economic profitability, economic growth.

ABSTRACT

SUGENG PRIHADI: *Analysis of Activity Ratios and Profitability Ratios in Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies and Other Components Listed on the IDX during 2018-2019. (Under the guidance of Mr. Robin Jonathan as mentor I and Mr. Heriyanto as mentor II.)*

The purpose of this study was to determine the growth of activity ratios and profitability ratios in manufacturing companies in the automotive sub-sector and other components listed on the IDX during 2018-2019.

This research was conducted at Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies and Other Components Listed on the IDX During 2018-2019, data was obtained from the official website of the Indonesian stock exchange www.idx.co.id. The analytical tool used in this research is financial ratios: 1. total asset turnover, 2. net working capital turnover, 3. fixed asset turnover, 4. inventory turnover, 5. accounts receivable turnover, 6. net profit margin, 7. return on assets, 8. return on equity, 9. economic profitability, 10. economic growth.

The results show that the activity ratio (total asset turnover, net working capital turnover, fixed asset turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover) and profitability ratio (net profit margin, return on assets, return on equity, economic profitability) in sub-sector manufacturing companies. automatics and other components listed on the IDX in 2018-2019 experienced growth, so the hypothesis is accepted

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2017 menurun. BPS menilai penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Industri manufaktur sepanjang 2017 juga menurun jika dibandingkan dengan 2016. Pada 2016, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2017 yakni 4,3%.

Di Bursa Efek Indonesia, setidaknya salah satu sektor yang mencerminkan sektor manufaktur adalah sektor Aneka Industri dengan sub-sektor industri otomotif dan komponennya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, di sektor Aneka Industri, ada 13 emiten yang masuk sub-sektor Otomotif dan Komponen Lainnya. Ke-13 emiten tersebut adalah :

Tabel 1: Nama Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Lainnya

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
2	AUTO	ASTRA OTOPARTS Tbk.
3	BOLT	GARUDA METALINDO Tbk.
4	BRAM	BRANTA MULIA Tbk.
5	GDYR	GOODYEAR INDONESIA Tbk.
6	GJTL	GAJAH TUNGGAL Tbk.
7	IMAS	INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk.
8	INDS	INDOSPRING Tbk.
9	LPIN	LIPPO ENTERPRISES Tbk.
10	MASA	MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk.
11	NIPS	NIPRESS Tbk.
12	PRAS	RIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.
13	SMSM	SELAMAT SEMPURNA

Sumber : www.idx.com

Sepanjang tahun lalu hingga September 2017, laba salah satu pemimpin pasar otomotif di Tanah Air, PT. Astra International Tbk, mencapai Rp 15,87 triliun, turun 7,03% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 17,07 triliun. Pencapaian laba bersih ini terjadi di tengah pertumbuhan pendapatan perusahaan yang satu digit. Pada periode tersebut, pendapatan induk Grup Astra ini hanya naik 1,24% menjadi Rp 177,04 triliun, dari periode yang sama tahun lalu Rp 174,88 triliun. Dari penjualan ini, pendapatan terbesar dari penjualan barang sebesar Rp 120,82 triliun, turun dari sebelumnya Rp 121,54 triliun, sementara dari jasa dan sewa naik menjadi Rp 41,15 triliun dari sebelumnya Rp 39,04 triliun.

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), justru berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih *double digit* 24% dari Rp 414,16 miliar menjadi Rp 512,26 miliar per

September 2017, meskipun di sisi *top line* pendapatannya hanya tumbuh 1% lebih menjadi Rp 11,63 triliun dari Rp 11,50 triliun. Kompetitor Astra, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), juga membukukan laba bersih Rp328,3 miliar per September 2017, meroket 302,23% secara tahunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 yakni Rp81,62 miliar. Penjualan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) naik tipis menjadi Rp 11,94 triliun dari sebelumnya Rp 11,24 triliun.

Perseroan berhasil meraih laba bersih menjadi Rp 139,53 miliar dari rugi bersih Rp 228,80 miliar. Di sisi lain, emiten komponen lainnya, PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mencatatkan penurunan penjualan menjadi Rp 2,79 triliun dari Rp 2,85 triliun. Akan tetapi dari peningkatan dan penurunan laba tersebut belum dapat dikatakan perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik, oleh karena itu penulis merasa perlu menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nurbaiti (2016) yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, hasil perhitungan rasio profitabilitas (*Return on Assets*) terjadinya kenaikan dan penurunan, namun masih dalam kondisi baik, untuk hasil (*Return on equity*) menunjukkan hasil kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba. meskipun pada beberapa mengalami penurunan dan pertumbuhan yang terjadi.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas maka penulis maka penulis akan meneliti tentang analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur pertumbuhan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen lainnya selama 2018-2019, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul :“Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Lainnya Yang Terdaftar Di Bei Selama Tahun 2018-2019”.

Manajemen Keuangan

Menurut *Bernstein* (2010:20) Mengatakan : *Financial Statement Analysis is the application of analytical tools techniques to general purpose financial statement and related data to drive estimates and infrences useful in business analysis instuition for business decision.*

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 35), : “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Hery (2016:143) : Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover

Kasmir (2016:185) mengatakan : “ *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah anggotanya.”

Working Capital Turnover

Sawir (2011:16) menjelaskan : “ Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.”

Fixed assets turnover

Hery (2016:185) mengatakan bahwa : Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2013:180) adalah perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Piutang

Menurut Sutrisno (2012:57): Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2011:98) : Profitabilitas atau rentabilitas adalah: Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Net Profit Margin

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) “ *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.”

Return On Assets

Fahmi (2012:98) menyatakan bahwa : “ *Return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian

keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Return On Equity

Menurut Kasmir (2016:2014) : “ *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Rentabilitas Ekonomi

Menurut Sutrisno (2012:254) adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2016:107) : “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*, Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan *Net working capital turnover*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai 2019?
2. Apakah Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on assets*, *Return on equity*, Rentabilitas ekonomi) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai 2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Net working capital turnover*, Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang) pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai 2019.
2. untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on assets*, *Return on equity*, Rentabilitas ekonomi) pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai 2019.

Hipotesis Penelitian

1. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover*, *Net working capital turnover*, *Fixed Asset*, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai 2019.
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on assets*, *Return on equity*, Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai 2019.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Perhitungan rasio aktivitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya yang terdaftar di BEI adalah untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi (*Library Research*), yaitu pengumpulan data melalui dokumenter, berupa laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Dari 13 populasi perusahaan yang penulis teliti terdapat 10 sampel yang memenuhi kriteria penulis.

Alat Analisis Rasio

1. Rasio aktivitas :

- a. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

- b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed assets turnover*)

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

- c. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- d. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

- e. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar}}$$

2. Rasio profitabilitas :

- a. *Net Profit Margin*

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total equitas}} \times 100\%$$

- d. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Modal yang digunakan}} \times 100\%$$

3. Rasio pertumbuhan

Setelah menghitung dan mengetahui besarnya rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, selanjutnya akan menghitung pertumbuhan dari masing-masing rasio tersebut. Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan rasio :

$$\text{pertumbuhan rasio} = \frac{\text{aktivitas tahun } x_t - \text{aktivitas tahun } x_{t-1}}{\text{aktivitas tahun } x_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Santa (2011:30)

Keterangan :

x_t : periode yang dihitung angka perubahannya.

x_{t-1} : periode satu tahun sebelumnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis data yang tersedia. Analisis terhadap data yang berupa laporan keuangan akan dilakukan pada periode 2018 sampai dengan 2019.

Hipotesis diterima jika :

1. Rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover*, *Fixed asset turnover*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Net Working Capital Turnover* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2019
2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2019.

Hipotesis ditolak jika :

1. Rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover*, *Fixed asset turnover*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Net Working Capital Turnover* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019.
2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

Hasil analisis mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan data – data yang diperoleh maka dilakukan analisis sebagai berikut :

Tabel 2: Hasil Perhitungan Ratio Aktivitas dan Profitabilitas 2018/2019 pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Lainnya.

KODE	TAHUN	TATO	WCTO	FATO	Per. Persediaan	Per. Piutang	NPM	ROA	ROE	Ren. Ekonomi
ASII	2018	0.69	1,823	1,1202	6,154	4,503	11,443	7,94	15,70	137,09
	2019	0.67	1,838	1,0640	6,635	4,469	11,225	7,56	14,25	96,34
AUTO	2018	0.97	2,554	4,3889	5,454	13,502	4,433	4,28	6,04	28,15
	2019	0.96	2,786	4,3962	6,283	13,501	5,290	5,10	7,01	35,32
BRAM	2018	0.95	2,439	1,4067	4,140	0,013	7,328	6,93	8,79	9,50
	2019	0.83	2,536	1,3450	4,742	0,015	5,937	4,92	6,61	7,15
GDYR	2018	1.27	3,326	2,5196	6,516	33,948	0,316	0,40	0,93	2,33
	2019	1.16	3,456	2,1586	6,114	32,018	0,859	0,99	2,29	4,63
GJTL	2018	0.78	1,770	1,3906	3,939	7,922	0,486	0,38	1,27	40,01
	2019	0.85	1,968	1,4816	5,222	7,313	1,688	1,43	4,32	74,79
INDS	2018	0.97	2,115	1,7809	5,674	10,792	4,612	4,46	5,04	95908363,62
	2019	0.74	2,180	1,1154	4,333	12,857	4,851	3,58	3,94	23010255,02
LPIN	2018	0.32	0,692	0,5805	1,485	7,140	34,403	10,86	11,97	2366,90
	2019	0.27	0,628	0,4794	2,185	6,545	33,861	9,21	9,86	1900,72
MASA	2018	0.54	0,001	0,0008	4,563	0,010	-15,585,760	-8355,69	-21710,15	-22,81
	2019	0.71	0,002	0,0010	4,582	0,0103	-3,515,958	-2480,58	-5727,06	-5,73
PRAS	2018	0.35	0,899	0,5553	2,121	0,008	1,105,843	388,69	0,92	4621,98
	2019	0.21	0,625	0,3062	1,228	0,004	12,809,863	2632,52	6,76	12085,68
SMSM	2018	1.4	2,121	0,0042	0,0036	0,008	16,120	22,63	29,49	45,81
	2019	1.27	1,841	0,0041	0,0035	0,00753	16,235	20,57	26,17	38,10

(Data diolah : penulis 2020)

Tabel 3 Pertumbuhan Ratio Aktivitas dan Profitabilitas 2018/2019 pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Lainnya

KODE	TATO	KET	WCTO	KET	FATO	KET	Per. Persediaan	KET	Per. Piutang	KET	NPM	KET	ROA	KET	ROE	KET	Ren. Ekonomi	KET
ASII	-2,90 %	Turun	0,82 %	Tumbuh	-5,02 %	Turun	7,28 %	Tumbuh	-0,76 %	Turun	-1,91 %	Turun	-4,79 %	Turun	-9,24 %	Turun	-29,72 %	Turun
AUTO	-1,03 %	Turun	9,08 %	Tumbuh	0,17 %	Tumbuh	15,20 %	Tumbuh	-0,01 %	Turun	19,33 %	Tumbuh	19,16 %	Tumbuh	16,06 %	Tumbuh	25,47 %	Tumbuh
BRAM	-12,63 %	Turun	3,98 %	Tumbuh	-4,39 %	Turun	14,54 %	Tumbuh	15,38 %	Tumbuh	-18,98 %	Turun	-29%	Turun	-24,80 %	Turun	-24,74 %	Turun
GDYR	-8,66 %	Turun	3,91 %	Tumbuh	14,33 %	Tumbuh	-6,17 %	Turun	-5,69 %	Turun	171,84 %	Tumbuh	147,5 %	Tumbuh	146,24 %	Tumbuh	98,71 %	Tumbuh
GJTL	8,97 %	Tumbuh	11,19 %	Tumbuh	6,54 %	Tumbuh	32,57 %	Tumbuh	-7,69 %	Turun	247,33 %	Tumbuh	276,32 %	Tumbuh	240,16 %	Tumbuh	86,93 %	Tumbuh
INDS	-23,71 %	Turun	3,07 %	Tumbuh	-37,38 %	Turun	-23,63 %	Turun	19,13 %	Tumbuh	5,18 %	Tumbuh	-19,73 %	Turun	-21,83 %	Turun	-76%	Turun
LPIN	-15,63 %	Turun	-9,25 %	Turun	-17,42 %	Turun	47,14 %	Tumbuh	-8,33 %	Turun	-1,58 %	Turun	-15,19 %	Turun	-17,63 %	Turun	19,70 %	Tumbuh
MASA	31,48 %	Tumbuh	100%	Tumbuh	25%	Tumbuh	0,47 %	Tumbuh	3%	Tumbuh	-351,50 %	Turun	-70,31 %	Turun	-73,62 %	Turun	-74,88 %	Turun
PRAS	-40%	Turun	-30,48%	Turun	-44,86 %	Turun	-42,10 %	Turun	-50%	Turun	1058,38 %	Tumbuh	577,28 %	Tumbuh	634,78 %	Tumbuh	161,48 %	Tumbuh
SMSM	-9,29 %	Turun	-13,20%	Turun	-2,38 %	Turun	2,86 %	Tumbuh	-5,88 %	Turun	0,71 %	Tumbuh	-9,10 %	Turun	-11,26 %	Turun	-16,83 %	Turun

(Data diolah : penulis 2020)

PEMBAHASAN

Hasil dari analisis laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 untuk mengetahui pertumbuhan aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

1. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Pertumbuhan *Total Assets Turnover* pada perusahaan ASII (Astra International, Tbk.) – 2.90%, AUTO (Astra Autopart, Tbk.) – 1.03 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) – 12.63 %, GDYR (Goodyear Indonesia, Tbk.) – 8.66 %, INDS (Indospring, Tbk.) – 23.71, LPIN (Lippo Enterprises, Tbk.) - 15.63 %, PRAS (Rima Alloy Steel Universal, Tbk.) - 40 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 9.29 %, hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan, Maka Hipotesis Ditolak. Sedangkan Pertumbuhan *Total Assets Turnover* pada perusahaan GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 8.97 %, Dan MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) 31.48 %, Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan, Maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio *Total Asset Turnover*, 20% mengalami pertumbuhan sedangkan 80% tidak mengalami pertumbuhan.

2. *Working Capital Turnover*

Working capital turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan semakin besar. Pertumbuhan *Working Capital Turnover* pada perusahaan ASII (Astra International, Tbk.) 0.82 %, AUTO (Astra Autopart, Tbk.) 9.08 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) 3.98 %, GDYR (Goodyear Indonesia, Tbk.) 3.91 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 11.19 %, INDS (Indospring, Tbk.) 3.07 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) 100 %. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan, Artinya terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan, Maka Hipotesis Diterima. Sedangkan Pertumbuhan *Working Capital Turnover* pada perusahaan LPIN (Lippo Enterprises, Tbk.) – 9.25 %, Dan PRAS (Rima Alloy Steel Universal, Tbk.) – 30.48 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 13.20 %, menunjukkan adanya penurunan pada perusahaan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan, Maka Hipotesis Ditolak. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio *working capital Turnover*, 70% mengalami pertumbuhan sedangkan 30% tidak mengalami pertumbuhan.

3. *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin baik karena penggunaan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin maksimal. Pertumbuhan *Fixed Assets*

Turnover pada Perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) – 5.02 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) – 4.39 %, INDS (*Indospring*, Tbk.) – 37.38 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) – 17.42 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) – 44.86 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 2.38 %. menunjukkan adanya penurunan pada perusahaan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan, Maka Hipotesis Ditolak. Sedangkan Pertumbuhan *Fixed asset Turnover* pada perusahaan AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) 0.17 %, GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) 14.33 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 6.54 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) 25 %. menunjukkan adanya pertumbuhan pada perusahaan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Dapat disimpulkan untuk mengukur seberapa efektif kapasitas *Fixed asset Turnover*, aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan, Maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio *Fixed Asset Turnover*, 40% mengalami pertumbuhan sedangkan 60% tidak mengalami pertumbuhan.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Pertumbuhan Perputaran Persediaan pada perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) 7.28 %, AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) 15.20 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) 14.54 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 32.57 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) 47.14 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) 0.47 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) 2.86 %, Menunjukkan adanya pertumbuhan pada perusahaan, artinya peningkatan efektivitas harga pokok penjualan menghasilkan peningkatan penjualan, Maka Hipotesis Diterima. Sedangkan Pertumbuhan Perputaran Persediaan pada perusahaan GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) – 6.17 %, INDS (*Indospring*, Tbk.) – 23.63 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) – 42.10 %, menunjukkan adanya penurunan pada perusahaan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan Harga pokok penjualan dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa efektif kapasitas Harga Pokok Penjualan turut berkontribusi menciptakan penjualan, Maka Hipotesis Ditolak. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio Perputaran Persediaan, 70% mengalami pertumbuhan sedangkan 30% tidak mengalami pertumbuhan.

5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan Rasio pengukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Pertumbuhan Perputaran Piutang pada perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) – 0.76 %, AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) – 0.01 %, GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) – 5.69 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) – 7.69 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) – 8.33 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) – 50 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 5.88 %, menunjukkan adanya penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas pada pembayaran piutang pada perusahaan yang menunjukkan tingkat penurunan perputaran piutang perusahaan, Maka Hipotesis Ditolak. Sedangkan pertumbuhan perputaran piutang pada perusahaan BRAM (Branta Mulia, Tbk.) 15.38 %, INDS

(*Indospring*, Tbk.) 19.13 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) 3 %, menunjukkan adanya pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan jumlah efektifitas pada pembayaran piutang pada perusahaan yang menunjukkan tingkat kenaikan perputaran piutang perusahaan. Dapat disimpulkan Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dapat dikatakan liquid, apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan tidak liquid, Maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio Perputaran Piutang, 30% mengalami pertumbuhan sedangkan 70% tidak mengalami pertumbuhan.

6. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Pertumbuhan *Net Profit Margin* pada Perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) – 1.91 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) – 18.98 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) – 1.58 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) – 351.50 %, hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, Maka Hipotesis Ditolak. Sedangkan Pertumbuhan *Net Profit Margin* pada AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) 19.33 %, GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) 171.84 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 247.33 %, INDS (*Indospring*, Tbk.) 5.18 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) 1058.38 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) 0.71 %, menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dapat disimpulkan Semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi penjualan terhadap laba bersih semakin besar, maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio *Net Profit Margin*, 60% mengalami pertumbuhan sedangkan 40% tidak mengalami pertumbuhan.

7. *Return on assets*

Return on assets menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total aset terhadap laba bersih semakin besar. Pertumbuhan *Return On Assets* pada perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) – 4.79 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) – 29 %, INDS (*Indospring*, Tbk.) – 19.73 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) – 15.19 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) – 70.31 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 9.10 %, hal ini menunjukkan Penurunan, Maka Hipotesis Ditolak. Pertumbuhan *Return On Assets* pada perusahaan AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) 19.16 %, GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) 147.5 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 276.32 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) 577.28 %, hal ini menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1 dari total aset, Maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio *Return on Asset*, 40% mengalami pertumbuhan sedangkan 60% tidak mengalami pertumbuhan.

8. *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas maka

semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih semakin besar. Pertumbuhan *Return On Equity* pada perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) – 9.24 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) – 24.80 %, INDS (*Indospring*, Tbk.) – 21.83 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) – 17.63 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) – 73.62 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 11.26 %, menunjukkan adanya penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih, Maka Hipotesis Ditolak. Sedangkan Pertumbuhan *Return Equity Ratio* pada perusahaan AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) 16.06 %, GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) 146.24 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 240.16 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) 634.78 %, menunjukkan pertumbuhan. Artinya, terjadi peningkatan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setiap Rp. 1 ekuitas, Maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio *Return on Equity*, 40% mengalami pertumbuhan sedangkan 60% tidak mengalami pertumbuhan.

9. Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Pertumbuhan Rentabilitas ekonomi pada Perusahaan ASII (*Astra International*, Tbk.) – 29.72 %, BRAM (Branta Mulia, Tbk.) – 24.74 %, INDS (*Indospring*, Tbk.) – 76 %, MASA (Multistrada Arah Sarana, Tbk.) – 74.88 %, SMSM (Selamat Sempurna, Tbk.) – 16.83 %, menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba, Maka Hipotesis Ditolak. Sedangkan pertumbuhan rentabilitas ekonomi pada perusahaan AUTO (*Astra Autopart*, Tbk.) 25.47 %, GDYR (*Goodyear Indonesia*, Tbk.) 98.71 %, GJTL (Gajah Tunggal, Tbk.) 86.93 %, LPIN (*Lippo Enterprises*, Tbk.) 19.70 %, PRAS (*Rima Alloy Steel Universal*, Tbk.) 161.48 %, menunjukkan pertumbuhan. Artinya terjadi peningkatan efektifitas dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi peningkatan jumlah laba maka semakin baik penggunaan modal perusahaan, Maka Hipotesis Diterima. Persentase keseluruhan perusahaan yang diteliti untuk rasio Rentabilitas Ekonomi, 50% mengalami pertumbuhan sedangkan 50% tidak mengalami pertumbuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Analisis data mengenai Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2019, Maka dapat disimpulkan :

1. Rasio Aktivitas (Hipotesis ke 1) menunjukkan 10% dari 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen lainnya yang diteliti mengalami pertumbuhan, sedangkan 90% sisanya mengalami penurunan.
2. Rasio Profitabilitas (Hipotesis Ke 2) menunjukkan 40% dari 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen lainnya yang diteliti mengalami pertumbuhan, sedangkan 60% sisanya mengalami penurunan.

Saran

1. Bagi Perusahaan, untuk lebih memperhatikan dan menekan beban operasional terutama beban servis dan perawatan agar laba bersih yang diperoleh lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah rasio seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas serta menambah variabel seperti *receivable turnover*, *gross profit margin* dan *operating profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, Leopold A and John J. Wild, *Financial Statement Analysis : Theory, Application, and Interpretation*, 6th edition, Mc Grow-Hill, 2010
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- _____, 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Kasmir. 2016.. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. Analisa Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2018. Analisis laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. (2011). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2012. Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.